



Analisis Studi Komparasi Kebijakan Pendidikan Dasar di Jepang dan Finlandia

Ilhami Cahaya Putri¹, Melati Aulia Tunnur², Aulia Mardatillah³, Rizki Ananda⁴, Ramdhan Witarsa⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: ¹ ilhamicahayaputri@gmail.com

² melatiauliatunnur@gmail.com

³ [auliamardatilla26@gmail.com](mailto:aulamardatilla26@gmail.com)

⁴ rizkiananda.mhs.upi@gmail.com

⁵ drdadan19@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan studi komparasi kebijakan pendidikan dasar di Jepang dan Finlandia. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka. Tahapan penelitian dilakukan mulai dari pengumpulan artikel, reduksi artikel, display artikel, pembahasan, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 21 artikel didapatkan 3 artikel yang sesuai dengan topik judul. Studi komparasi kebijakan pendidikan dasar di Jepang dan Finlandia tentu saja memiliki berbagai faktor yang berbeda, misalnya Jepang sukses pendidikannya dengan mengedepankan pendidikan karakter sebagai tujuan utamanya, Finlandia sukses dengan mengedepankan faktor-faktor yang berkaitan dengan waktu belajar, fasilitas, dan guru. Beberapa faktor yang menjadikan Jepang dan Finlandia maju dalam pendidikan bisa diadaptasi faktor-faktor tersebut di Indonesia agar kualitas pendidikan dasar bisa meningkat. Kesimpulannya, jika pendidikan dasar di Indonesia ingin lebih maju, maka harus mengutamakan pendidikan karakter.

Kata kunci: Studi Komparasi; Kebijakan; Pendidikan Dasar

Abstrak. This study aims to describe a comparative study of basic education policies in Japan and Finland. This research method uses qualitative research methods with a literature review approach. The research stages were carried out starting from article collection, article reduction, article display, discussion, and conclusion. The results showed that from 21 articles, 3 articles were obtained that matched the topic title. Comparative studies of basic education policies in Japan and Finland of course have different factors, for example, Japan is successful in its education by prioritizing character education as its main goal, Finland is successful by prioritizing factors related to study time, facilities, and teachers. Some of the factors that made Japan and Finland advanced in education can be adapted from these factors in Indonesia so that the quality of basic education can improve. In conclusion, if primary education in Indonesia is to advance, it must prioritize character education.

Kata kunci: Comparative Study; Policy; Basic Education

PENDAHULUAN

Negara maju merupakan suatu Negara yang terdepan dalam beberapa bidang. Salah satu ciri Negara maju adalah Negara yang indeks pembangunan manusianya tertinggi dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang bisa dijadikan indikator majunya suatu Negara (Leni, 2019).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fakta bahwa banyak sekali artikel-artikel yang membahas kesuksesan Negara-negara maju dalam bidang pendidikan. Artikel-artikel tersebut harus dikuasai mahasiswa dalam rangka studi komparasi pendidikan luar negeri pada mata kuliah kebijakan dan problematika pendidikan dasar di Indonesia. Namun, dari sekian banyak artikel studi komparasi pendidikan di Negara-negara lain tersebut belum dijadikan suatu kajian khusus untuk bisa memberikan masukan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

Banyaknya artikel yang membahas faktor-faktor yang menjadikan Negara-negara maju tersebut sukses pada bidang pendidikan belum bisa diadaptasi dan diterapkan di Indonesia dengan alasan berbagai hal. Rendahnya implementasi faktor-faktor kesuksesan pendidikan di negara-negara tersebut dimungkinkan karena kebijakan pendidikan Indonesia yang berbeda dengan Negara-negara lain tersebut, khususnya Negara Jepang dan Finlandia.

Jepang yang lebih menanamkan nilai moral, sopan santun, disiplin, dan kesopanan tentu saja berbeda dengan Finlandia. Hal tersebut juga berbeda dengan Indonesia. Ketika siswa-siswa di Jepang sudah memasuki kelas 4 Sekolah Dasar (SD), maka siswa-siswa tersebut baru mengikuti ujian yang tidak terlalu memberatkan siswa di sekolah. Indonesia sebenarnya bisa belajar banyak dengan sistem pendidikan di Jepang (Montanesa et al., 2021).

Finlandia lebih mengutamakan kebijakan yang diterapkan kepada tenaga guru (Faradiba & Lumbantobing, S., 2020). Finlandia terus mengupayakan tenaga guru

untuk menguasai dan terampil pada teknologi dan informasi serta dapat menerapkannya untuk kegiatan pembelajaran. Finlandia juga mengharuskan gurunya berijazah master (S2).

Salah satu kebijakan yang harus dikuasai mahasiswa adalah studi komparasi kebijakan tentang pendidikan di luar negeri. Studi komparasi ini merupakan suatu studi yang membandingkan suatu pendidikan di satu Negara dan Negara lainnya, dengan harapan mahasiswa bisa belajar banyak dari kesuksesan-kesuksesan Negara lain dalam mengelola pendidikan dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Syamsurrijal (2021) mengungkapkan bahwa Jepang memprioritaskan pendidikan karakter. Landasan pendidikan karakter Jepang berupa nilai-nilai kebudayaan, ideologi Negara, dan aturan kebijakan pemerintah. Pendekatannya lebih cenderung dengan pembiasaan, bagi masyarakat Jepang karakter bukan diajarkan akan tetapi dibiasakan. Problematika karakter di Jepang tidak terlalu berbeda jauh dengan Indonesia, yaitu seputar kenakalan remaja, seks bebas, vandalisme, dan premanisme. Tingkat stres di Jepang mempengaruhi karakter generasi muda.

Penelitian dengan variabel pendidikan dasar di Finlandia pernah dilakukan oleh Dofir (2020) yang mengungkapkan bahwa Finlandia tidak adanya rangking. Finlandia menerapkan tidak adanya target yang harus dibebani oleh siswa. Finlandia juga tidak pernah melaksanakan Ujian Nasional untuk penentu sebuah kelulusan. Finlandia jarang mengganti kurikulum pendidikan. Oleh karena itu, sistem pendidikan di Indonesia sangat perlu ditinjau kembali untuk diterapkan di SD hingga Sekolah Menengah Atas (SMA).

Banyak penelitian terdahulu menunjukkan betapa pentingnya studi komparasi kebijakan pendidikan dasar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia. Hasil dari beberapa penelitian tersebutpun sejalan. Beberapa faktor yang menjadikan Jepang dan Finlandia sukses

dalam pendidikannya beririsan. Namun, yang menjadi menarik perhatian tim penulis adalah lambatnya implementasi faktor-faktor tersebut untuk diterapkan pada pendidikan dasar di Indonesia. Artikel yang membahas kesuksesan suatu Negara dalam bidang pendidikan nampaknya masih sulit diterapkan sekaligus. Belum ada artikel yang membahas studi komparasi kebijakan pendidikan dasar di Jepang dan Finlandia. Banyak artikel membahas pendidikan secara umum dari beberapa Negara. Hal inilah yang menjadi alasan utama tim penulis melakukan studi komparasi ini.

Ketertarikan tim penulis tidak sampai disitu saja, namun juga terhadap kebijakan-kebijakan pendidikan dasar yang diterapkan di Jepang dan Finlandia sangat menarik untuk diikuti dan dibandingkan dengan pengalaman tim penulis selama mengenyam sekolah di Indonesia. Dari banyak artikel tersebut, belum ada artikel penelitian yang membahas keterkaitan antara sistem pendidikan dan kurikulum Jepang dan Finlandia. Belum ada juga yang membahas keterkaitan antara satu artikel dengan artikel lainnya yang membahas kebijakan pendidikan dasar di Jepang dan Finlandia secara khusus juga bagaimana cara para pemangku kebijakan dalam mengimplementasikannya untuk meningkatkan kualitas suatu satuan pendidikan dasar yang dikelolanya. Hal inilah yang menggugah tim penulis untuk melakukan penelitian analisis studi komparasi kebijakan pendidikan dasar di Jepang dan Finlandia untuk mendapatkan suatu kebaruan tentang kebijakan pendidikan dasar di kedua Negara tersebut.

Penelitian melakukan analisis kebijakan pendidikan dasar di Jepang dan Finlandia ini sangat penting untuk dilakukan karena adanya ketimpangan kualitas pendidikan dasar yang ada di Indonesia. Rumusan masalah penelitian dalam artikel ini adalah bagaimana analisis studi komparasi kebijakan pendidikan dasar di Jepang dan Finlandia?. Tujuan penelitian dalam artikel ini adalah untuk mendeskripsikan kebijakan pendidikan dasar di Jepang dan Finlandia serta membandingkannya dengan pendidikan dasar di Indonesia. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi

pendidikan dasar di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan metode kajian pustaka. Kajian pustaka merupakan langkah pertama dan penting saat menyusun rencana penelitian. Kajian pustaka merupakan penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai artikel jurnal nasional dan internasional terakreditasi berkaitan topik penelitian untuk menghasilkan satu tulisan berhubungan dengan satu variabel atau topik tertentu (Marzali, 2016).

Kajian pustaka bisa digunakan untuk kepentingan menghasilkan sebuah artikel ilmiah. Penulis menganalisis pustaka-pustaka berkaitan dengan masalah penelitiannya, variabel-variabel penelitian yang pernah dihasilkan oleh penulis lain berkaitan dengan topik penelitian yang akan penulis teliti berikutnya (Marzali, 2016).

Kajian pustaka dilakukan dikarenakan pengetahuan terus menerus mengalami perkembangan, variabel-variabel penelitian yang akan penulis lakukan mungkin sudah pernah dilakukan penulis lain sebelumnya, dan penulis dapat belajar dari apa yang telah dilakukan penulis-penulis sebelumnya (Subahan et al., 2021; Siregar, W. & Witarsa, 2022).

Dua tujuan utama dari kajian pustaka. Pertama, kajian pustaka dilakukan untuk menulis sebuah artikel untuk mengenalkan kajian-kajian baru dalam topik tertentu yang perlu diketahui oleh penulis lain yang tertarik pada topik ilmu tersebut. Kajian ini sewaktu-waktu dapat diterbitkan untuk kepentingan umum (Tjahjono, H., 2018).

Tujuan kedua dari kajian pustaka adalah untuk kepentingan proyek penelitian sendiri, membuat kajian pustaka untuk menambah wawasan penulis tentang suatu topik penelitian, menolong penulis dalam membuat masalah penelitian, dan menolong penulis dalam menentukan teori-teori dan metode-metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis berikutnya. Memelajari kajian-kajian hasil

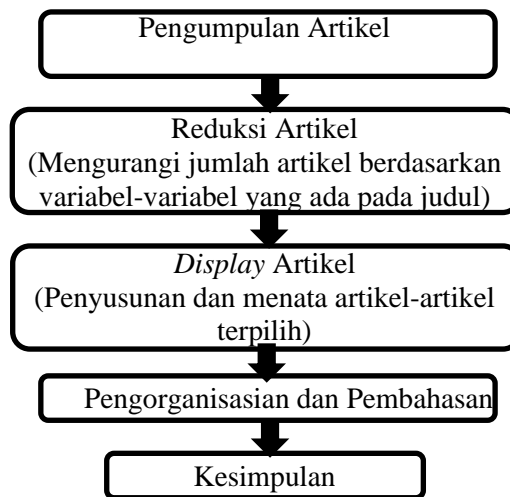
penelitian penulis lain, penulis dapat menentukan apakah akan meniru, mengulangi, atau mengeritik satu kajian tertentu. Penulis bisa menciptakan sesuatu yang baru dengan mengkritisi artikel-artikel hasil tulisan orang lain. Kajian pustaka pada artikel ini khusus dibahas untuk kepentingan penelitian sendiri, khususnya bagi mahasiswa yang belajar menulis suatu artikel ilmiah (Marzali, 2016; Rahmi et al., 2022). Berdasarkan narasi tersebut, maka penulis menggunakan kajian pustaka dengan menganalisis artikel-artikel ilmiah dari jurnal nasional dan internasional terakreditasi yang

terbit pada tahun 2017-2022 sebagai metode penelitian agar terlaksananya penelitian yang dimaksud.

Penulisan artikel ini dilakukan di Rumah Belajar Doktor Ramdhan yang beralamat di Perumnas Batu Belah Blok B No. 27, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Waktu penelitian pada semester genap 2021/2022.

Penelitian ini bersumber dari 21 artikel jurnal terakreditasi nasional dan internasional yang membahas tentang studi komparasi kebijakan pendidikan dasar di Jepang dan Finlandia.

Tahapan Pelaksanaan Penelitian



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian
(Sumber: Witarsa, 2022)

- 1) Pengumpulan Artikel.
Penulis mencari dan mengunduh artikel-artikel melalui kolom pencarian *google* dengan cara mengetikkan kata-kata kunci yang berkaitan judul penelitian. Kata-kata kuncinya adalah studi komparasi kebijakan pendidikan dasar di Jepang dan Finlandia.
- 2) Reduksi Artikel (Mengurangi jumlah artikel berdasarkan variabel-variabel yang ada pada judul).
Reduksi artikel berarti merangkum, memilih, dan memfokuskan hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Artikel yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.
- 3) *Display* Artikel (Penyusunan dan menata artikel-artikel terpilih).
Penyajian artikel ini dilakukan dalam bentuk tabel, uraian singkat, dan hubungan antar variabel.
- 4) Pengorganisasian dan Pembahasan
Tahap ini dilakukan pengorganisasian dan pembahasan berdasarkan jenis kajian pustaka yang digunakan. Kajian pustaka yang dipilih berupa kajian teori. Jenis

kajian pustaka berupa kajian teori ini adalah kajian khusus dimana penulis memaparkan beberapa teori atau konsep yang berpusat pada satu topik tertentu dan membandingkan teori atau konsep tersebut atas dasar asumsi-asumsi, konsistensi logik, dan lingkup eksplanasinya.

5) Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan artikel berdasarkan variabel-variabel yang terdapat pada judul, yaitu studi komparasi kebijakan pendidikan

dasar di Jepang dan Finlandia, dari 21 artikel didapatkan 3 artikel yang sesuai dengan topik judul. Tahap reduksi artikel, terdapat 18 artikel yang harus dibuang dikarenakan terdapat satu variabel yang tidak sesuai dengan topik judul. Ke-18 artikel tersebut dibuang dengan alasan tidak membahas pendidikan dasar di Jepang dan Finlandia secara khusus, namun membahas pendidikan di Jepang dan Finlandia secara umum.

Artikel-artikel studi komparasi kebijakan pendidikan dasar di Jepang dan Finlandia yang berjumlah 3 artikel *display* artikelnnya pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. *Display* Artikel

No.	Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Hasil
1	Irawati & Maulidiyah (2022)	Belajar Pendidikan Dasar pada Sekolah di Jepang	Kurikulum pendidikan SD di Jepang lebih mengedepankan aspek moral dan menerapkan kemandirian kepada siswa dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum pendidikan SD di Jepang juga dirancang agar siswa memiliki pemahaman mitigasi bencana yang baik.
2	Muryanti & Herman (2022)	Studi Perbandingan Sistem Pendidikan Dasar di Indonesia dan Finlandia	Finlandia memiliki dukungan yang luar biasa dari pemerintah berupa adanya penyediaan fasilitas sekolah, kualifikasi guru, kesetaraan dan pemerataan pendidikan. Finlandia memiliki keunikan sistem pendidikan dan telah menerapkan sistem pendidikan yang terbaik sesuai dengan kondisi dan kemampuan.
3	Puspitarini (2019)	Pendidikan Dasar di Indonesia, Jepang, dan Amerika Serikat	Terdapat perbedaan tentang sistem pendidikan dan kurikulum di tiga Negara tersebut.

(Sumber: Peneliti, 2022)

Pembahasan

Artikel 1 yang ditulis oleh Irawati & Maulidiyah (2022) mengungkapkan bahwa kurikulum pendidikan SD di Jepang lebih mengedepankan aspek moral dan menerapkan kemandirian kepada siswa dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum pendidikan SD di Jepang juga dirancang agar siswa memiliki pemahaman mitigasi bencana yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil-hasil penelitian yang diungkapkan oleh Leni (2019); Syamsurrijal (2021); Sudarsih (2021); Rohman (2018); Cipta (2017); Rappleye & Komatsu (2017); dan Ito (2017) bahwa terdapat 10 faktor pada Negara Jepang yang membuat Jepang maju dalam pendidikannya. 10 faktor tersebut sebagai berikut: Mengajarkan sikap yang baik, aktivitas sekolah dan kuliah dimulai berbarengan

dengan mekarnya bunga Sakura, mewajibkan para pelajar membersihkan sendiri kelas mereka, menyediakan makan siang dan para pelajar makan di kelas bersama-sama, para pelajar mengikuti les sepulang sekolah, para pelajar mengikuti pelajaran kaligrafi dan puisi, semua pelajar menggunakan seragam, tingkat kehadiran mencapai 99,99 %, dan kompetisi masuk universitas di negara Jepang sangat tinggi.

Artikel 2 yang ditulis oleh Muryanti & Herman (2022) mengungkapkan bahwa Finlandia memiliki dukungan yang luar biasa dari pemerintah berupa penyediaan fasilitas sekolah, kualifikasi guru, kesetaraan, dan pemerataan pendidikan. Finlandia memiliki keunikan sistem pendidikan dan telah menerapkan sistem pendidikan yang terbaik sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil-hasil penelitian yang dilakukan Absawati (2020); Bhakti, C. & Ghiffari, M., A. (2018); Suciyati (2019); Agustyaningrum & Himmi (2022); Suardipa, I. (2019); Adha, M. et al. (2019); Susanti et al., (2022), dan Dewi, C. et al. (2020) bahwa semua guru wajib bergelar master, tidak ada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan Ujian Akhir Nasional (UAN), mereka menganut kebijakan naik kelas secara otomatis. Finlandia tidak membebankan siswa dengan banyak Pekerjaan Rumah. Proses pembelajaran hanya 4 jam dalam sehari.

Artikel 3 yang ditulis oleh Puspitarini (2019) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan tentang sistem pendidikan dan kurikulum di tiga Negara tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diungkapkan oleh Widisuseno (2018) bahwa sistem pendidikan di Jepang lebih mengutamakan dan menghargai adab dan perilaku yang baik daripada nilai-nilai. Kurikulum mereka difokuskan mengajarkan adab kepada anak-anak dikelas bawah daripada menguji kemampuan akademik. Dasar pandangannya, pada jenjang SD, khususnya tiga tahun pertama tidak menilai pengetahuan tetapi untuk membangun perilaku yang baik. Siswa Jepang hanya mendapatkan ujian setelah melangkah di kelas empat, meskipun itu hanya tes ringan.

Berbeda dengan sistem pendidikan dan kurikulum di Finlandia yang

dikemukakan Andriana & Eliza (2021) bahwa Finlandia mengedepankan prinsip kesetaraan, Finlandia tidak terdapat sistem tinggal kelas, waktu belajar kurang lebih 30 jam perminggu, Finlandia banyak menggunakan metode pembelajaran *problem solving*, pemberian tugas siswa tidak selalu ada untuk Finlandia, dan guru di Finlandia minimal master. Perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih menganalisis hal-hal dan aspek-aspek apa saja yang bisa diterapkan pada pendidikan dasar di Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar tanpa harus bertentangan dengan nilai dan norma Pancasila dan Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka tentang studi komparasi kebijakan pendidikan dasar di Jepang dan Finlandia dapat disimpulkan bahwa dari 21 artikel jurnal nasional dan internasional terakreditasi yang terbit pada tahun 2017-2022 didapatkan 3 artikel yang sesuai dengan variabel-variabel pada judul. Kebijakan pendidikan dasar di Jepang dan Finlandia tentu saja memiliki berbagai faktor yang berbeda, misalnya Jepang sukses pendidikannya dengan mengedepankan pendidikan karakter sebagai tujuan utamanya, Finlandia sukses dengan mengedepankan faktor-faktor yang berkaitan dengan waktu belajar, fasilitas, dan guru. Beberapa faktor yang menjadikan Jepang dan Finlandia maju dalam pendidikan bisa diadaptasi faktor-faktor tersebut di Indonesia agar kualitas pendidikan dasar bisa meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Absawati, H. (2020). Telaah Sistem Pendidikan di Finlandia: Penerapan Sistem Pendidikan Terbaik di Dunia Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 64–70.
- Adha, M., A., Gordisona, S., Ulfatin, N., & Supriyanto, A. (2019). Analisis Komparasi Sistem Pendidikan Indonesia dan Finlandia. *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*,

- 3(2), 145–160.
- Agustyaningrum, N., & Himmi, N. (2022). Best Practices Sistem Pendidikan di Finlandia sebagai Refleksi Sistem Pendidikan di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2100–2109.
- Andriana, A., & Eliza, D. (2021). Perbandingan Pendidikan di Indonesia dan Pendidikan di Finlandia. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8), 828–833.
- Bhakti, C., P., & Ghiffari, M., A., N. (2018). Model Pendidikan Profesi Guru: Perbandingan Indonesia dan Finlandia. *Seminar Nasional Quantum*, 25, 1511–2477.
- Cipta, H. (2017). Penerapan Pendidikan Karakter pada Anak di Indonesia dan Jepang. *Jurnal Noura*, 1(1), 82–98.
- Dewi, C., K., Irianto, S., & Andriani, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Materi Keliling dan Luas Bangun Datar Menggunakan Kalkulator Kelas IV SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(2), 107–111.
- Dofir. (2020). Analisis Kontrastif Pendidikan di Indonesia, di Finlandia, dan Ajaran Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Ta'dib*, 18(1), 49–62.
- Faradiba, & Lumbantobing, S., S. (2020). Perbandingan Penerapan Kebijakan Pendidikan Indonesia dengan Finlandia. *School Education Journal*, 10(1), 65–73.
- Irawati, H., & Maulidiyah, A. (2022). Belajar Pendidikan Dasar pada Sekolah di Jepang. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 602–608.
- Ito, H. (2017). Rethinking Active Learning in the Context of Japanese Higher Education. *Cogent Education*, 4(1), 1–10.
<https://doi.org/10.1080/2331186X.2017.1298187>
- Leni, N. (2019). Faktor yang Membuat 7 Negara (Finlandia, Korea Selatan, Hongkong, Jepang, Singapura, Belanda, Kanada) Diakui Memiliki Sistem Pendidikan Terbaik di Dunia dalam Kajian Antropologi dan Matematika. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 219–229.
- Marzali, A. (2016). Menulis Kajian Literatur. *Jurnal Etnosia*, 1(2), 27–36.
- Montanesa, D., Firman, & Ahmad, R. (2021). Perbandingan Sistem Pendidikan Indonesia dan Jepang. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 174–179.
- Muryanti, E., & Herman, Y. (2022). Studi Perbandingan Sistem Pendidikan Dasar di Indonesia dan Finlandia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1146–1156.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1696>
- Puspitarini, D. (2019). Pendidikan Dasar di Indonesia, Jepang, dan Amerika Serikat. *SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN)*, 346–361.
- Rahmi, A., Witarsa, R., & Noviardila, I. (2022). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Example dan Non Example. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(3), 484–493.
- Rapleye, J., & Komatsu, H. (2017). How to Make Lesson Study Work in America and Worldwide: A Japanese Perspective on the Onto-cultural basis of (Teacher) Education. *Research in Comparative & International Education*, 12(4), 398–430.
<https://doi.org/10.1177/1745499917740656>
- Rohman, M. (2018). Kebijakan Pendidikan Islam Masa Penjajahan Jepang. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 02(01), 15–33.
- Siregar, W., K., & Witarsa, R. (2022). Analisis Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(2), 224–230.
- Suardipa, I., P. (2019). Diversitas Sistem Pendidikan di Finlandia dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Maha Widya Bhuwana*, 2(2), 68–77.
- Subahan, A., Dista, D., X., & Witarsa, R. (2021). Kajian Literatur tentang Kebijakan Pendidikan Dasar di Masa Pandemi dan Dampaknya terhadap

- Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 1–9.
- Suciyati, A. (2019). Penerapan Proses Pembelajaran di Finlandia pada pembelajaran di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 7(2), 1–16. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v7i2.25675>
- Sudarsih, S. (2021). Hakikat Nilai dalam Sistem Pendidikan Keluarga di Jepang. *Kiryoku: Jurnal Studi Kejepangan*, 5(1), 152–158.
- Susanti, S., Jayanti, & Kuswidyankar, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(1), 65–70.
- Syamsurrijal, A. (2021). Komparasi Pendidikan Karakter Indonesia dan Jepang (Analisis terhadap Landasan, Pendekatan, dan Problematikanya). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(2), 184–199.
- Tjahjono, H., K. (2018). Studi Literatur Pengaruh Keadilan Distributif dan Keadilan Prosedural Pada Konsekuensinya Dengan Teknik Meta Analisis. *Jurnal Psikologi*, 35(1), 21–40.
- Widiuseno, I. (2018). Pola Budaya Pembentukan Karakter dalam Sistem Pendidikan di Jepang. *Jurnal Kiryoku*, 2(4), 221–230.
- Witarsa, R. (2022). *Penelitian Pendidikan* (M. Lanjarwati (ed.); 1st ed.). Deepublish Publisher.